

PENDAMPINGAN PENYELENGGRAAN PEMERINTAHAN KAMPUNG DI NEGERI KEDAH MALAYSIA DALAM PELESTARIAN ADAT

*Data Wardana¹, Raden Imam Alhafis², Za'im Ahmad³

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIPOL, Universitas Islam Riau

²Program Studi Administrasi Publik FISIPOL, Universitas Islam Riau

³UUM College of Law, Government and International Studies School Government

*Corresponding Author: dw17@soc.uir.ac.id

Abstrak

Memahami desa, maka tidak terlepas dari memahami hukum adat yang hidup dalam masyarakat desa dan berkembang serta dilestarikan oleh masyarakat desa sebagai bagian kehidupan masyarakat desa. Pengakuan terhadap desa dan hukum adat sejatinya tercermin dengan lahirnya peraturan pemerintah tentang desa dan kemudian diatur kembali oleh aturan yang lebih tinggi yaitu peraturan perundang-undangan. Indonesia dan Malaysia memiliki kesamaan kebudayaan dari sisi Bahasa, makanan dan kegiatan keagamaan. Sistem penyelenggaraan pemerintahan kampung memiliki kesamaan jika melihat dari pendekatan social budaya kedua bangsa serumpun. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan desa dengan kesatuan masyarakat hukum adat di Indonesia kepada kampung di Kenegerian Kedah Malaysia. Memberikan pendampingan penyelenggaraan pemerintahan kampung di Kenegrian Kedah Malaysia agar memperhatikan nilai-nilai adat yang berlaku ditengah masyarakat. Memeberikan pemahan bagai aparatur pemerintahan kampung di Kenegrian Kedah Malaysia tentang penyelenggraan pemerintahan Kampung. Luaran dari kegiatan ini dapat menjadi referensi bahan ajar dan artikel pada jurnal nasional. Rencana kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan anggota mitra dai Universitas Utara Malaysia. Hasil pelaksanaan pengabdian bahwa masyarakat dan penyelenggaraan pemerintahan kenegerian Kedah dapat meningkatkan pemahan akan pelestarian adat budaya dan meningkatkan potensi pengembangan sector wisata berbasis budaya.

Kata Kunci: Pendampingan, Pelestarian adat

Abstract

Understanding the village cannot be separated from understanding the customary laws that live in village communities and are developed and preserved by village communities as part of village community life. Recognition of villages and customary law is actually reflected in the birth of government regulations regarding villages and then re-regulation by higher regulations, namely statutory regulations. Indonesia and Malaysia have similar cultures in terms of language, food and religious activities. The village government administration system has similarities if you look at the socio-cultural approach of the two allied nations. This activity aims to provide information about the implementation of village government with customary law community units in Indonesia to villages in Kenegerian Kedah, Malaysia. Providing assistance in the implementation of village government in Kedah, Malaysia, so that it pays attention to the traditional values that apply in the community. Providing understanding to village government officials in Kedah, Malaysia regarding the implementation of village government. The output of this activity can be reference teaching materials and articles in national journals. This activity plan was implemented by involving partner members from the North University of Malaysia. The results of the community service implementation and the implementation of the Kedah state government can increase understanding of the preservation of cultural traditions and increase the potential for developing the culturally based tourism sector.

Keywords: Mentoring, Preserving Customs

PENDAHULUAN



Sebelum menyampaikan Analisa situasi terkait mitra dalam penyelenggaraan pemerintahan kampung perlu dipahami tentang kehidupan social dan adat istiadat. Pola iinteraksi manusia dalam lingkungan dengan kata lain manusia adalah bagian yang tak terpisahkan dari lingkungannya sendiri, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Hubungan antara manusia dengan lingkungannya terjalin hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi (Bintaro, 1979: 22). Proses hubungan ini kemudian menjadi satu nilai yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya melalui proses sosialisasi (Garna. 1996: 186). Sehingga perlu mendapatkan perhatian bagi pemerintah untuk menjaga kearifan lingkungan sehingga menjadi pengetahuan bagi manusia. Pengetahuan masyarakat tradisional memiliki keunggulan sehingga perlu dipelihara dan dipertahankan oleh komunitasnya. Unsur-unsur budaya dalam kebudayaan daerah yang telah teruji kemampuannya untuk bertahan sampai masa kini adalah local genius (Mundarjitno, 1986:39-45 dalam Hendar Hendrawan; 2011: 230). Indigenous knowledge dan local genius adalah pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengatasi tantangan hidup dan memiliki kebenaran sehingga dipertahankan dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Pemerintah yang telah diberikan amanah untuk menjelankan roda pemerintahan haruslah menjaga dan memperhatikan kearifan local yang berlaku didaerahnya. Sehingga memberikan ciri khas bagi daerah meskipun daerah tersebut mengalami kemajuan diberbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan berinteraksi dengan dunia global. Kearifan tersebut merupakan bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, dan kebiasaan sebagai produk budaya masa lalu yang memiliki keunggulan setempat sehingga melembaga secara tradisional dan menjadi pedoman hidup masyarakatnya (Gobyah: 2003). Kearifan tradisional memiliki makna sebagai ide, nilai, sikap, dan pandangan yang bersifat arif bijaksana, yang dimiliki masyarakat dan terinternalisasi pada setiap anggotanya. Kearifan tradisional diartikan sebagai sebuah sistem nilai masyarakat tradisional dalam memperlakukan lingkungan. Sebagai sebuah tradisi, kearifan tradisional memiliki tata nilai dan norma sosial yang menjadi pedoman tata kelakuan masyarakat dalam persepsi, memperlakukan dan memanfaatkan potensi lingkungan alam yang ada. Di dalam kearifan tradisional ini, secara implisit terdapat sistem kepercayaan, nilai-nilai, cara serta pola pikir masyarakat dalam interaksinya dengan lingkungan sekitarnya (Garna,1996: 186). Kearifan tradisional dapatdigambarkan dengan mengidentifikasi tiga ranah (domain) tempat kearifan tradisional itu berlaku. Ranah pertama adalah diri, yaitu hubungan antara manusia dengan manusia; kedua, alam, yaitu hubungan manusia dengan alam; dan ketiga Tuhan, hubungan manusia dengan Tuhan atau Sang Pencipta.

Terdapat keberagaman bentuk kearifan lokal dalam masyarakat, yakni dapat berupa: nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan - aturan khusus, yang memiliki fungsi: (1) konservasi dan pelestarian sumber daya alam; (2) pengembangan sumber daya manusia; (3) pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan; (4) petuah, kepercayaan, sastra, dan pantangan; (5) bermakna sosial; (6) bermakna etika dan moral; dan (7) bermakna politik (Sirtha: 2003 dalam Hayati; 2011: 13). Implementasi kearifan tradisional berupa aturan-aturan adat dipengaruhi olehberbagai faktor yang berkembang di masyarakat. Termasuk diantaranya adalah dipengaruhi oleh adanya pemimpin dalam menjaga, melestarikan, dan mengawasi pelaksanaan kearifan tersebut. Supaya aturan tersebut tetap ditaati, diperlukan pemimpin yang berwibawa dan dihormati oleh seluruh warga masyarakat.

Menurut tulisan Lee (2018) juga menjelaskan tentang budaya itu sendiri dapat disimpulkan bahwa budaya diartikan sebagai kepercayaan, adat istiadat, norma bahkan seni dalam suatu masyarakat. Hal ini jelas menunjukkan bahwa Melayu-Islam memiliki tradisi dan budaya dalam kehidupan sehari-hari juga akan mengangkat dan mengangkat budaya Melayu dan Islam dari segi norma-norma sosial juga dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari contoh menghormati, toleransi, bergaul, tetapi masih dalam batas-batas dan Islam. hukum dan sebagainya (Rusli, 2019). Hal ini karena masyarakat membutuhkan bantuan dan sentuhan komunikasi yang transparan dan jujur untuk mencapai kehidupan yang lebih harmonis dalam Melayu-Islam. Adat dan budaya yang mencakup segala aspek mulai dari lahir, menikah hingga meninggal hadir dalam kehidupan semua masyarakat di Malaysia. Adat istiadat adalah cara hidup yang dipraktikkan oleh suatu masyarakat yang dapat menggambarkan pola budaya masyarakat itu. Pengetahuan tentang budaya penting bagi orang Malaysia karena banyak kesalahpahaman dan prasangka muncul dari gagasan untuk menciptakan budaya nasional Malaysia berdasarkan budaya asli. Hal ini dikarenakan kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat karena tidak akan ada kebudayaan jika tidak ada masyarakat (Hodkinson, 2016).

Kerajaan Kedah pernah menjadi salah satu kerajaan purba yang terbesar di Nusantara. Kerajaan ini membentang daripada Divisi Tanintharyi di selatan Myanmar sehingga ke bahagian utara Semenanjung Tanah Melayu. Menurut sumber sejarah, Kerajaan Kedah merupakan salah satu kerajaan yang terkenal oleh pedagang dari Jazirah Arab. Ini menyebabkan perkahwinan campur antara suku Melayu dengan pedagang Arab. Disebabkan kuatnya pengaruh arab terhadap Bahasa Melayu Kedah, kita boleh menyimpulkan bahawa sebahagian besar daripada Melayu Kedah mempunyai darah campuran Arab. Namun, ini tidak bermakud bahasa setiap Melayu Kedah merupakan keturunan arab (https://profilbaru.com/Suku_Melayu_Kedah).

Sebagai daerah yang serumpun dengan Indonesia, Malaysia memiliki banyak kesamaan dengan Indonesia terutama budaya melayu sebagai kearifan local. Namun terdapat beberapa permasalahan terkait dengan pengembangan dan pelestarian social budaya di Kenegerian Kedah:

1. Masih rendanya pemahaman akan tradisi budaya melayu terutama bagi masyarakat migran.
2. Kurangnya strategi dalam pelestarian budaya masyarakat Kedah
3. Lemahnya kemampuan perencanaan di dibidang pembangunan dan pariwisata dengan memperhatikan kearifan local.
4. Masih kurang kerjasama dalam peningkatan dengan pihak ke tiga

Tujuan kegiatan dan sesuai dengan visi keilmuan program studi yakni Terwujudnya Program Studi Ilmu Pemerintahan Unggul dan Inovatif Berdaya Saing Global yang Menghasilkan Sumber Daya Manusia Sebagai Praktisi Pemerintahan, Ilmuan Pemerintahan, dan Ahli Teknologi Informasi Pemerintahan yang Berlandaskan Iman dan Taqwa. Maka melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul pendampingan penyelenggaraan pemerintahan kampung di Negeri Kedah Malaysia dalam pelestarian adat. Semoga kegiatan ini dapat mewujudkan ilmu pemerintahan yang unggul dan inovatif di bidang pemerintahan. Selain itu jika dikaitkan dengan fokus pengabdian yang tertera pada RIPP M UIR dimana kegiatan pengabdian ini diarahkan kepada Peningkatan kemampuan masyarakat dalam memecahkan permasalahan sosial dengan berbasis inisiatif dan kreatifitas masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal dengan memperhatikan kearifan lokal.

Kedah memiliki penduduk yang relatif heterogen yang terdiri dari tiga kelompok etnis utama; orang Melayu, Tionghoa dan India serta beberapa kelompok etnis Siam Malaysia, mirip dengan kebanyakan negara bagian Malaysia lainnya. Sebelum terbentuknya Federasi Malaya, ada suku bangsa yang dikenal dengan sebutan orang Sam Sam. Mereka secara budaya Melayu Muslim tetapi berbicara bahasa Siam. Sebagian besar komunitas ini hampir punah karena asimilasi dengan orang Melayu. Di beberapa tempat di Kedah, orang Sam Sam masih mempertahankan bahasa Siam sebagai bahasa ibu mereka. Permasalahan yang teridentifikasi di daerah mitra terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan desa dalam pelestarian nilai-nilai sosial budaya adalah sebagai berikut:

1. Masalah terkait dengan diaspora kebuayan. Bagi masyarakat yang datang dari luar Kedah menganggap diri mereka sebagai pengembara atau pendatang sementara daripada disebut orang yang menetap
2. Masyarakat pendatang diluar Kedah masih melaksanakan sistem budaya asli sehingga kaedah local kurang mendapat perhatian bagi masyarakat pendatang. Meskipun ini menjadikan keberagaman budaya yang memperkaya social budaya dan adat istiadat Kenegerian Kedah. Namun ciri khas local haruslah di hormati dan dijalankan oleh masyarakat dalam praktek kehidupan social.
3. Kedah memiliki komunitas Orang Asli yang sangat kecil. Orang Asli dapat ditemukan di distrik pedalaman seperti Baling. Sehingga kurang mendapat pembinaan dari pemerintah.

METODE PELAKSANAAN

Metode diperlukan sebagai upaya dan cara untuk memecahkan masalah terutama yang dihadapi oleh mitra tempat dilaksanakan kegiatan pengabdian yaitu kampung adat di Kenegrian Kedah. Upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra tersebut dalam penyelenggaraan pemerintahan kampung terutama dalam pelestarian nilai-nilai social budaya masyarakat di Kenegerian Kedah Malaysia. Adapun kegiatan ini menggunakan metode yang secara spesifik dapat dijelaskan dalam uraian berikut ini.

Metode yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Lingkup Kegiatan

Lingkup kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pendampingan aparatur pemerintahan kenegerian Kedah dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan memperhatikan pelestarian adat.

2. Tahapan Pemberdayaan

Tahapan pemberdayaan diantaranya *pertama*, pemilihan lokasi pengabdian. Tahapan ini dilakukan oleh im pengabdian melakukan peninjauan bersama dengan Universitas Utara Malaysia. Pemilihan lokasi disesuaikan dengan judul penelitian dan kemampuan tim dalam menjangkau lokasi pengabdian dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di daerah mitra. *Kedua*, menyusun proposal pengabdian dan tim pengabdian dengan melibatkan mahasiswa dan mengajukan ke DPPM Universitas Islam Riau. *Ketiga*, tahap pelaksanaan, pada tahap ini Tim turun kelapangan untuk memberikan pencerahan, membantu pemecahan masalah (memberikan solusi), terhadap permasalahan yang dihadapi daerah mitra. *Keempat*, membuat laporan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim laporan tersebut digandakan untuk diberikan kepada tim dan daerah mitra. *Kelima*, melakukan evaluasi kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan untuk perbaikan dalam kegiatan pengabdian berikutnya.

3. Metode kegiatan.

Tim pengabdian melakukan kegiatan bimbingan dalam metode pengajaran, memberikan contoh dan penyampaian materi (ceramah) tentang pengembangan kapasitas perangkat nagari dalam pelaksanaan fungsi pemerintahan yang kemudian dilanjutkan dengan proses tanya jawab. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan tatap muka, dan diskusi. Kemudian melakukan pendampingan dengan daerah mitra agar pelaksanaan pengabdian dapat memberikan masukan dan efektif dilaksanakan serta memberikan kemanfaatan bagi daerah mitra.

4. Keberlanjutan kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara kontinue di daerah mitra sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh tim pengabdian. Tim pengabdian membuka diri untuk terus melakukan komunikasi dengan nagari mitra untuk melihat sejauh mana capaian kegiatan pengabdian yang dilakukan dan melakukan upaya-upaya positif lainnya. Kegiatan berkelanjutan dengan menggunakan komunikasi jarak jauh secara on line dengan melibatkan aparatur pemerintahan kampung Kedah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengabdian memberikan pemahaman kepada masyarakat dan pemerintahan desa di Malaysia tentang pelestarian adat. Pelaksanaan pengabdian melibatkan aparatur pemerintahan desa, masyarakat, tim pelaksana dan akademisi. Pada pelaksanaan tahapan awal melaksanakan peninjauan dengan pemerintahan desa di Malaysia melalui Universitas Utara Malaysia untuk menetapkan lokasi pelaksanaan pengabdian. Setelah penetapan lokasi pengabdian selanjutnya melaksanakan pengabdian dengan memaparkan materi penyuluhan dan memberikan informasi terkait dengan penyelenggaraan adat di Indonesia. *pertama* tim memberikan arahan terkait dengan pentingnya pemahaman akan menjaga kearifan lokal dan mengangkat nilai-nilai budaya lokal di Malaysia sebagai sebuah identitas. Tim juga mendapatkan informasi bahwa kearifan lokal di Negeri Kedah adalah penerapan nilai-nilai budaya Melayu yang berlandaskan Islam. Tim menyarankan bahwa pemerintah kampung Kedah dapat mengadopsi nilai-nilai budaya Melayu dan keislaman dalam penyelenggaraan pemerintahan kampung.

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada hari Kamis 22 Juni 2023 di Kampung Kenegerian Kedah. Yang juga dihadiri oleh lembaga kemasyarakatan dan tokoh adat Kenegerian. Tim memberikan penyuluhan bagaimana meningkatkan potensi kampung dan sistem pengelolaan dengan berbasis budaya Melayu sebagai daya tarik wisata sehingga menambah pemasukan bagi Kenegerian Kedah dan dapat menghidupkan perekonomian masyarakat. Dari penjelasan yang disampaikan oleh Tim, masyarakat maupun pemerintahan Kenegerian Kedah sangat antusias dan memahami materi yang disampaikan oleh tim penyuluh.

Pemeliharaan kekayaan adat istiadat disampaikan oleh tim merupakan hal yang sangat penting agar nilai-nilai budaya dapat dijaga dan diperlihatkan sebagai sebuah warisan tak

benda yang dapat menjadi pedoman bagi masyarakat. pemeliharaan ini dapat dituangkan dalam program pelestarian yang dilaksanakan oleh pemerintah sebagai tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai abdi masyarakat. potensi yang dimiliki oleh Negeri Kedah dibidang sektor wisata yang kuat dengan nilai adat budaya akan menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Negeri Kedah.

Selain itu tim penyuluh melaksanakan diskusi dengan berbagai elemen masyarakat agar dapat menyerap informasi dan langsung memberikan pendampingan dan pembekalan tentang pelestarian adat istiadat dan budaya. Dengan demikian dapat diterapkan dalam penyelenggaraan pemerintahan kenegerian.



gambar.1. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Pelaksanaan pengabdian dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada peserta pengabdian akan pentingnya menjaga dan melestarikan nilai-nilai adat dan budaya lokal selain menjaga kearifan lokal juga dapat menjadi potensi bagi daerah dalam pengembangan dibidang kepariwisataan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dengan baik dan dapat meningkatkan pemahaman bagi peserta dan memberikan pengetahuan terkait pelaksanaan kegiatan dan program yang berkaitan dengan pelestarian adat istiadat. Kedua dapat menjaga kearifan lokal dan meningkatkan potensi bagia daerah dalam pengemangan kepariwisataan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dengan baik dan dapat meningkatkan pemahaman bagi peserta dan memberikan pengetahuan terkait pelaksanaan kegiatan dan program yang berkaitan dengan pelestarian adat istiadat. Kedua dapat menjaga kearifan lokal dan meningkatkan potensi bagia daerah dalam pengemangan kepariwisataan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintaro, R 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES Campbel, Tom. 1994. *Tujuh Teori Sosial. Skesta Penilaian dan Perbandingan*. Jakarta: Gramedia.
- Garna, Judistira K. 1996. *Ilmu-Ilmu Sosial Dasar Konsep-konsep Posisi*. Bandung: Program Pascasarjana UNPAD.
- Gobyah, I. Ketut. 2003. Berpijak pada Kearifan Lokal. Bali Pos.4 September
- Lee, L. (2018). *Malay culture & minority cultures: performing Malay on 'Senario'* (Doctoral dissertation, SOAS University of London).
- Rusli, R. (2019). Study of Islamic Thought in Islam Malay Archipelago: Social Studies, Intellectualism and Contextual Cultures. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(2), 543-550.
- Hodkinson, P. (2016). *Media, culture and society: An introduction*. Sage.

